

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN JUMLAH PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2022

Siti Itsna Syamsiyah¹, Agus Eko Sujianto², Mellannie Putri Dewitasari³, Umi
Wahyu Pratama Susilo⁴, Nesya Asfenda Anastasya Putri⁵

Program Studi Ekonomi Syariah S1, Universitas Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung

Email: itsnasy@gmail.com¹, agusekosujianto@gmail.com², mellannie004@gmail.com³,
umiwahyup.s@gmail.com⁴, nesyaasfendaa4@gmail.com⁵

ABSTRAK

Kemiskinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi jumlah penduduk dan jumlah pengangguran. Penelitian ini bermaksud guna memahami pengaruh Jumlah Penduduk dan Jumlah Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. Jenis data yang digunakan ialah Cross Section di tahun 2022. Metode analisis yang diaplikasikan ialah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS for Windows versi 25. Berdasarkan perolehan dari temuan diketahui bahwa secara simultan Jumlah Penduduk dan Jumlah Pengangguran berpengaruh terhadap Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2022. Secara parsial membuktikan dari kedua variabel memiliki pengaruh yang berbeda, yang menunjukkan terdapat pengaruh positif pada Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2022, yaitu jumlah penduduk. Dan variabel Jumlah Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2022.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran, Kemiskinan, Jawa Timur.

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi permasalahan yang kerap timbul di setiap kabupaten ataupun provinsi di Indonesia. Kemiskinan pada umumnya ialah keadaan seseorang yang sedikit kemampuannya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari supaya mampu bertahan hidup. Teori Lingkaran Kemiskinan (Vicious circle of poverty) dicetuskan Ragnar Nurske (1953) dalam (Arsyad, 2016), di dalamnya mencetuskan bahwasannya lingkaran kemiskinan ialah suatu hubungan yang sama-sama mempengaruhi. Kemiskinan dapat terbentuk jikalau terdapat keterbelakangan, dimana memungkinkan memicu penurunan keproduktivitasan. Nurske juga mengemukakan bahwa produktivitas rendah dapat berakibat pada produksi yang diciptakan juga rendah sehingga berakibat pada berkurangnya pendapatan yang diterima masyarakat, rendahnya penghasilan akan berefek kepada menyusutnya tabungan atau penanaman modal. Hal itu dapat memicu minimnya dana yang

dipunyai sehingga menimbulkan terbentuknya keterbelakangan. Nilai kemiskinan di Jawa Timur cukup tinggi jika dipadankan dengan Provinsi lain di Indonesia. Keadaan kemiskinan di Jawa Timur pada tahun 2022 sesuai data Badan Pusat Statistik, yang mana angka kemiskinan di Jawa Timur berkisar 10,38%. Sedikit banyaknya kemiskinan di suatu daerah bisa dipengaruhi berbagai faktor, satu diantaranya jumlah penduduk.

Jumlah penduduk menjadi perbincangan mendasar yang berulang kali timbul, dimana naiknya jumlah penduduk yang tidak bisa dikendalikan memungkinkan berakibat penekanan angka kemiskinan. Jumlah penduduk mampu berubah dengan bertambah atau berkurangnya kelahiran, kematian, dan migrasi. Sependapat dengan konsep yang dikemukakan oleh Malthus dalam Skueson (2009) mengatakan apabila tidak terkendalinya peningkatan populasi maka akan menyebabkan kesulitan pangan yang meningkatkan kelaparan dan kemiskinan yang menyebar. Hal tersebut terbentuk lantaran penciptaan pangan sekedar meningkatkan secara linear, sebaliknya pertambahan populasi meningkatkan secara eksponensial. Jadi, bertambahnya jumlah penduduk, maka semakin sukar dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Alhasil, masyarakat yang tidak mampu membeli pangan memungkinkan menghadapi kemiskinan dan kelaparan. Sehingga Malthus memfokuskan untuk mengontrol kelahiran sebagai upaya dalam mengatasi pertumbuhan populasi, dan mencegah meluasnya kemiskinan dan kelaparan. Dalam upaya menurunkan tingkat pertumbuhan penduduk, pemerintah Indonesia menjalankan program mulai tahun 1970 berupa kebijakan KB atau Keluarga Berencana. Jumlah pertumbuhan penduduk Provinsi Jatim dapat dikatakan cukup penuh, alhasil berakibat naiknya pengangguran yang tentunya membentuk kemiskinan Provinsi Jatim. Beralaskan informasi Proyeksi Penduduk Interim, jumlah penduduk Jatim periode 2022 sejumlah 41,15 juta jiwa. Jikalau dipadankan total penduduk ketika Sensus Penduduk 2020 (40,67 juta jiwa), terlihat total penduduk Jatim mendapati kenaikan 0,68%/tahun.

Jumlah Pengangguran juga salah satu elemen yang mempengaruhi kemiskinan. Pengangguran ialah persoalan di Negara maju dan Negara berkembang. Sukirno mengatakan pada Elpisah (2022), pengangguran bisa dikatakan orang yang tergolong angkatan kerja dan masih berusaha memperoleh pekerjaan, tapi belum menemukan pekerjaan yang diharapkan. Hartati (2020) menyampaikan bahwasannya pengangguran bisa mengganggu stabilitas perekonomian nasional dan pengangguran mempunyai dampak yang cukup besar terhadap kelanjutan perekonomian Indonesia, tidak terkhusus di Jatim ini dalam penelitiannya. Naiknya pengangguran diakibatkan juga oleh masyarakat pedesaan yang beralih ke kota dengan kata lain masyarakat desa yang tidak bekerja atau menganggur menargetkan pindah ke kota dengan harapan memperoleh mata pencaharian tetap. Akibatnya, pencari pekerjaan akan semakin membeludak, dan jumlah pengangguran akan semakin meningkat karena terbatasnya kesempatan kerja. Jumlah pengangguran yang banyak menyebabkan kecilnya pendapatan yang mendatangkan munculnya

kemiskinan (Kristanto, 2014). Usaha untuk menurunkan jumlah pengangguran dan kemiskinan juga sama pentingnya. Jikalau masyarakat memiliki penghasilan tetap, maka penghasilan tersebut itu dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhannya dalam keberlangsungan kehidupan sehari-hari. Jika kebutuhan hidupnya sudah terpenuhi, maka tidak mengalami kemiskinan. Mengikuti Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur 2022 total pengangguran di kabupaten dan kota Provinsi Jatim tergolong masih tinggi yaitu berjumlah 1.255.719 jiwa. Jika kalau tingkat pengangguran suatu penduduk tinggi maka mempengaruhi terhadap penurunan kesejahteraan penduduk, karena pengangguran dikaitkan dengan kemiskinan, perihal itu memaparkan faktor dari kemiskinan yakni pengangguran, pernyataan tersebut sejalan dengan buah pikiran dari Sukirno (2004) dan Todaro (2003). Tingkat pendapatan merupakan elemen fundamental dalam penentuan kekayaan, pendapatan teratas didapatkan tatkala kesempatan kerja didapatkan. Ketika individu menganggur, pendapatan dan harta bendanya melemah dan tentu saja kesejahteraannya.

Oleh karena itu, dari uraian diatas dapat dibuat rumusan masalah mengenai Apakah Jumlah Penduduk dan Jumlah Pengangguran berpengaruh terhadap Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2022?. Berdasarkan rancangan permasalahan yang sudah dibuat, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk dan Jumlah Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Timur pada tahun 2022. Penulisan artikel ini diharapkan mampu menjadi objek peninjauan guna pemungutan kesimpulan tentang kebijakan yang dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memuat variabel independen dan dependen. Variabel independen meliputi Jumlah Penduduk (X1), dan Jumlah Pengangguran (X2). Sementara itu, variabel dependennya yaitu Kemiskinan (Y). Dalam studi ini, asal data yang diaplikasikan ialah data inferior mengenai jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Kemiskinan yang bersumber dari BPS. Data yang digunakan Cross Section di tahun 2022 kemudian diolah kembali sesuai dengan keperluan studi. Proses akumulasi informasi yang diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu melalui telaah literatur atau studi kepustakaan, dimana data diperoleh melalui pembacaan, analisis, dan pengolahan data yang didapat dari referensi tertulis sebelumnya yang masih relevan dengan variabel yang sedang diteliti.

Metode penelitian ini memanfaatkan uji asumsi klasik untuk kemudian dilanjutkan dengan analisis linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan pada data ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan analisis regresi linier berganda mencakup uji T parsial dan uji F simultan. Hasilnya menunjukkan bahwa data layak digunakan

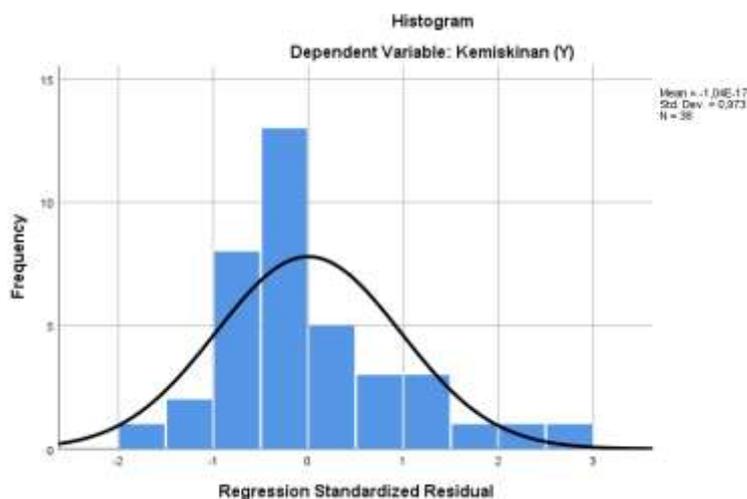
sebagai objek penelitian. Program SPSS for Windows versi 25 membantu dalam pengujian kelayakan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

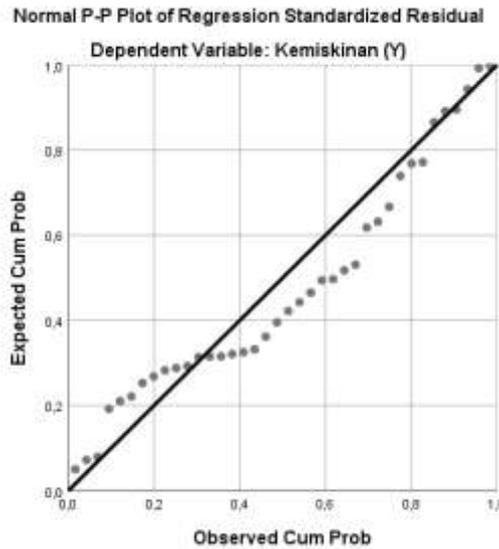
Hasil pemeriksaan data dalam penelitian ini telah berhasil lolos pemeriksaan uji asumsi klasik dan analisis linier berganda yang digunakan untuk mengetahui apakah variable terikat (dependent) dan variabel bebas (independent) maupun kedua variabel tersebut berdistribusi normal atau abnormal.

1. Uji Normalitas Grafik Histogram



Acuan pengambilan keputusan grafik histogram, dapat dianggap normal jika grafik data berbentuk lonceng, tidak berayun ke kiri / kanan (Santoso, 2015:43). Beralaskan hasil pemeriksaan data, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi menghasilkan distribusi normal.

2. Uji Normalitas Probability Plot



Imam Ghozali mengatakan bahwa suatu model regresi dikatakan berdistribusi normal asalkan data grafik yang menggambarkan data sebenarnya mengumpul lurus membentuk suatu garis. Pada pengolahan data tersebut plotting mengikuti garis diagonal, sebagai akibatnya bisa dipetik kesimpulan bahwa model regresi tidak berdistribusi abnormal. Dapat juga dibuktikan dengan uji kolmogor-smirnov.

3. Uji Multikolinearitas dan VIF

Coefficients^a

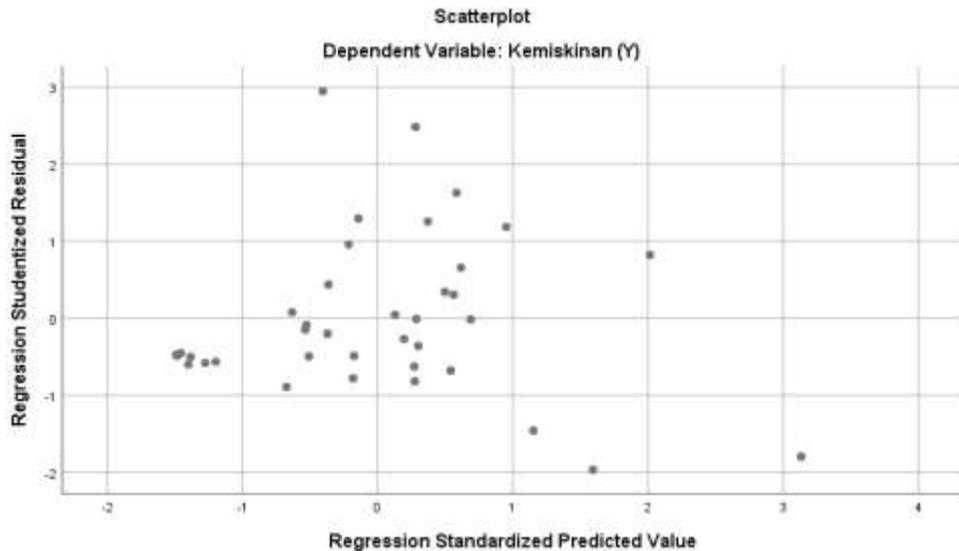
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	1261,592	1238,692		1,018	,315		
	Jumlah Penduduk (X1)	,015	,002	1,482	7,375	,000	,210	4,762
	Jumlah Pengangguran (X2)	-,193	,047	-,825	-4,105	,000	,210	4,762

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Acuan pengambilan keputusan uji ini menurut Imam Ghazali (2011:107–108) dalam membuat keputusan uji multikolinearita, tidak terdapat tanda-tanda multikolinearita ketika nilai tolerance lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Menurut data tersebut diperoleh nilai tolerance Jumlah Penduduk (0,210>0,100), Jumlah Pengangguran (0,210>0,100). Kemudian untuk nilai VIF dari data tersebut diperoleh nilai Jumlah Penduduk (4,762<10,00), Jumlah Pengangguran

(4,762 < 10,00). Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diputuskan bahwasannya tidak ada gejala mutikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas Scatterplots



Menurut Imam Al Ghozali (2011: 139), pangkal pemungutan ketetapan pada uji heteroskedastisitas scatterplots ialah tidak adanya corak yang terlihat jelas misalnya mengombak, meluas ataupun menyempit pada gambar scatterplots, beserta bercak yang tersebar diatas atau dibawah bilangan 0 pada sumbu Y. Sehingga hal inipun mampu terbukti bahwasannya hasil data tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,839 ^a	,703	,686	3799,019	1,008

a. Predictors: (Constant), Jumlah Pengangguran (X2), Jumlah Penduduk (X1)

b. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Acuan pemungutan ketetapan uji autokorelasi, penentuan adanya autokorelasi dapat dibantu dengan uji DW, seperti yang dikemukakan oleh Santoso (2012:241), meliputi:

- Apabila perhitungan DW turun di bawah -2, itu menunjukkan adanya autokorelasi yang positif.

- Apabila perhitungan DW terdapat diantara -2 sampai dengan +2 bermakna tidak ditemukan autokorelasi.
- Apabila perhitungan DW naik di atas +2 itu menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

Berdasarkan data yang diterima, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,008. Kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil data tersebut tidak ada gejala autokorelasi.

6. Uji T Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1261,592	1238,692		1,018	,315		
	Jumlah Penduduk (X1)	,015	,002	1,482	7,375	,000	,210	4,762
	Jumlah Pengangguran (X2)	-,193	,047	-,825	-4,105	,000	,210	4,762

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Referensi pengambilan ketentuan uji T parsial berdasarkan pernyataan Imam Ghozali jika skor Sig. <0,05 yang berarti variabel dependent (Y) secara parsial dipengaruhi oleh variabel independent (X). Dalam data yang diberikan, variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai (0,000<0,05), Jumlah Pengangguran memiliki nilai (0,000<0,05), sehingga berimbas pada Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2022. Cara memperbandingkan nilai T hitung dengan T tabel untuk melihat variabel X berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel Y adalah sebagai berikut:

Cara mencari T tabel = $(0,05/2 ; 38 - 2 - 1) = (0,025; 35) = 2,030$

- Diungkapkan tidak berpengaruh bila nilai t hitung berada di antara -2,030 dan 2,030
- Dikatakan berpengaruh negatif jika nilai t hitung < -2,030
- Dikatakan berpengaruh positif jika nilai t hitung > 2,030 Hasil yang diperoleh:
- Skor t hitung Jumlah Penduduk (7,375) dan Jumlah Pengangguran (-4,105).
- Jumlah Penduduk (X1) berpengaruh positif terhadap Kemiskinan (Y), sedangkan Jumlah Pengangguran (X2) berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan (Y).

7. Uji F Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1197648930,819	2	598824465,409	41,491	,000 ^b
	Residual	505139011,734	35	14432543,192		
	Total	1702787942,553	37			

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

b. Predictors: (Constant), Jumlah Pengangguran (X2), Jumlah Penduduk (X1)

Acuan pengambilan uji F simultan berlandaskan dari Imam Ghazali (2011:101) ketika skor signifikasi $< 0,05$, membuktikan bahwa variabel independent(X) selaku bersama-sama memengaruhi variabel dependent (Y). Berdasarkan data yang didapat skor signifikasi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga membuktikan bahwasannya variabel Jumlah Pendidikan dan Jumlah Pengangguran secara stimulant berpengaruh terhadap Kemiskinan. Pangkal pemungutan ketetapan pada uji F simultan (regresi linear berganda) didasarkan dari perbandingan antara skor F hitung dan F tabel. Pernyataan V. Wiratna Sujarweni (2014: 154), bilamana nilai F hitung $> F$ tabel, dapat disimpulkan seluruh variabel independent berdampingan memberikan pengaruh atas variabel dependent.

Cara mencari Ftabel = $(k; n-k) = (2; 38 - 2) = (2; 36) = 3,259$

Hasil yang diperoleh dari perbandingan tersebut adalah F hitung $> F$ tabel = $41,491 > 3,259$. Sehingga bisa diambil kesimpulan variabel Jumlah Penduduk dan Jumlah Pengangguran mempengaruhi Kemiskinan.

8. Koefesien Determinasi

9. Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,839 ^a	,703	,686	3799,019	1,008

a. Predictors: (Constant), Jumlah Pengangguran (X2), Jumlah Penduduk (X1)

b. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Dari data tersebut diperoleh nilai R Square 0.703 atau sama dengan 70,3% yang mengandung arti Jumlah Penduduk (X1) dan Jumlah Pengangguran (X2) secara simultan mempengaruhi Kemiskinan (Y) yaitu sebesar 70,3% sementara sisanya sebanyak 29,7% disebabkan oleh variabel lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2022

Dari data yang diuji, kapasitas masyarakat berdampak baik akan kemiskinan di Jawa Timur pada tahun 2022. Mengenai hubungan jumlah penduduk dengan variabel kemiskinan, anggapan studi mengatakan bahwa kapasitas masyarakat mempunyai dampak yang baik pada tingkat kemiskinan. Studi ini menunjukkan jika seiring bertambahnya kapasitas penduduk, bahwasanya angka kemiskinan juga bertambah. Artinya seiring bertambahnya kapasitas penduduk kemiskinan di Jawa Timur meningkat. Hal ini disebabkan akibat naiknya persediaan makanan tidak sebanding pada perkembangan masyarakat yang begitu pesat, sehingga penghasilan per keluarga menjadi merosot, dan akibatnya kapasitas masyarakat tidak seimbang. Penelitian ini didukung oleh penelitian "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita, dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur" dari Elda Wahyu Azizah, dkk. Pertumbuhan penduduk mempunyai dampak positif jangka panjang terhadap kemiskinan. Terdapat beberapa faktor yang menjadikan pertumbuhan penduduk terhambat pada pembangunan dan berdampak baik pada kemiskinan. Jika tidak ada pertumbuhan penduduk maka perkembangan faktor pembangunan yang lain tidak dapat meningkatkan pendapatan (Faruq & Yuliana, 2023).

Pengaruh Jumlah Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2022

Berdasarkan perolehan penghitungan yang berbentuk regresi di atas diperoleh hasil yang diuraikan riset ini menyatakan jumlah pengangguran menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada kemiskinan di Jawa Timur. Sehingga dapat diuraikan bahwasannya ketika jumlah pengangguran mengalami peningkatan sebanyak satu persen nantinya akan menambah jumlah kemiskinan berbeda dengan hasil temuan ini sebaliknya menurunkan kemiskinan sebesar 1,19 persen. Dikemukakan pula bahwa temuan riset ini menghasilkan arah yang berbentah diantara variabel bebas pada variabel terikat. Hasil dari riset disini selaras dengan penemuan Padli (2021) yang menyebutkan bahwasannya jumlah pengangguran memiliki pengaruh negatif pada kemiskinan. Berdasarkan pernyataan Padli (2021) pengangguran tidak selalu miskin, ini disebabkan bahwasannya pengangguran mempunyai banyak pengertian, contohnya seperti seseorang dalam keadaan mencari kerja, penduduk yang tidak bekerja disebabkan tidak dapat menemukan lowongan kerja. Kondisi ini juga ditunjang oleh hasil riset Giovanni (2018) yang mengakan bahwa seseorang pengangguran tidak benar-benar tidak bisa memenuhi keperluan hidupnya. Sebab dalam satu anggota keluarga belum tentu semuanya tidak memiliki pekerjaan, alhasil masih dikatakan sanggup memenuhi keperluan hidupnya. Maka dari itu naiknya jumlah pengangguran tidak selalu memperbesar angka kemiskinan. Faktor lainnya berdasarkan pernyataan dari Kemendikbud tahun 2020, Jawa Timur berada pada urutan pertama dengan lulusan pendidikan tinggi terbanyak di

Indonesia sejumlah 227.694 ribu, sehingga dapat diartikan masyarakat di Jawa Timur tergolong sanggup menyokong pendidikan anggota keluarga terutama kepada anaknya sampai tingkatan perguruan tinggi dan dari hal tersebut dapat dibuktikan penduduk di Jawa Timur tingkat kesejahteraannya tergolong tinggi.

KESIMPULAN

Secara parsial variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan Jumlah Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. Data yang digunakan pada tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunin, Khurrotun, and Mega Tunjung Hapsari. "Pengaruh Pengangguran, Pendidikan, Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Timur Tahun 2002-2021." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2, no. 5 (2023): 1565–78. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i5.853>.
- Azizah, Elda Wahyu, Sudarti Sudarti, and Hendra Kusuma. "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (2018): 167–80.
- Hanifah, Siti, and Nurul Hanifa. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lamongan." *Independent: Journal of Economics* 1, no. 3 (2021): 191–206. <https://doi.org/10.26740/independent.v1i3.43632>.
- Herlambang, Baskoro, and Nilam Septi Ariria Rachmawati. "Pengaruh Pdrb, Ipm, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 27, no. 1 (2023): 52–60. <https://doi.org/10.24123/jeb.v27i1.5732>.
- Karisma, Ameilia, and Ady Soejoto. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur." *Ekonomi Dan Bisnis*, 2010, 1–15.
- Prasetya, Gabriella Megawati, and Agus Sumanto. "Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi." *Kinerja* 19, no. 2 (2022): 467–77. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.10956>.